

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, di mana dalam kitab suci itu terdapat petunjuk-petunjuk bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an digunakan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an tidak diturunkan banyak untuk suatu umat atau masa. Tetapi diturunkan untuk seluruh umat dan sepanjang masa.

Al-Qur'an yang telah diturunkan hingga abad ini, telah mempersatukan kaum muslimin yang ada di seluruh dunia dalam kesatuan akidah dan kiblat. Al-Qur'an yang telah diturunkan pada abad ke 14 yang lalu telah diikuti dengan setia beratus-ratus juta manusia. Manusia yang kecil maupun besar, laki-laki maupun perempuan, dimana mereka mempunyai kewajiban membaca dan mempelajari. (Nazaruddin Razak, 1993: 86-87)

Sejarah telah mencatat bahwa al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang di pilih Allah untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: 9)

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (Mohamad Taufiq, 2013)

Selain itu Sebagai orang yang beriman kepada Allah SWT. dan memeluk Agama Islam menjadi sebuah keharusan kita dapat mengetahui isi kitab al-Qur'an dengan cara mempelajari/membaca kitab tersebut, karena membaca al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT sebagaimana tersurat dalam firman Allah Surat Al 'Alaq ayat 1 s/d 5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5) (العلق: 1-5)

Artinya : Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Hasfar Fathurrochim, 2012)

Rasulullah Muhammad SAW pernah bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya : Terbaik-baik kamu adalah yang mau belajar membaca al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhori).

Membaca al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pemberian pelajaran al-Qur'an sebaiknya melalui tri pusat pendidikan yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat, dimana yang paling dominan dan

waktunya banyak adalah di dalam keluarga. Oleh karena itu yang paling menentukan berhasil/tidaknya anak dapat membaca al-Qur'an adalah pendidikan informal di tengah keluarga.

Di sekolah perlu adanya pelajaran al-Qur'an, hanya saja waktu dan sarannya terbatas, materi yang diberikan kepada siswa terbatas, jam pelajaran yang terbatas dalam kurikulum juga terbatas (hanya 2 jam pelajaran per minggu), disamping itu PAI tidak termasuk pelajaran yang diujikan sebagai mata pelajaran Ujian Nasional sehingga siswa kurang mendapat pelajaran dengan maksimal serta kurang perhatiannya. Supaya siswa dapat membaca, memahami al-Qur'an dengan baik dan benar maka diadakan tambahan pelajaran al-Qur'an melalui pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.

Namun mengacu pada realita yang ada, pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an cenderung monoton dan kurang mendapat perhatian dari peserta didik. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi metode maka akan membosankan peserta didik, perhatian peserta didik berkurang, dan mengantuk. Akibatnya tujuan belajar tidak tercapai dengan maksimal (Sunaryo, 1989:43). Oleh karena itu, menggunakan variasi metode dalam pembelajaran adalah suatu keharusan bagi guru pengampu mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an.

Variasi merupakan bagian dari kreativitas guru dalam mengajar. Diantara bentuk kreativitas tersebut adalah penggunaan variasi metode pembelajaran. Variasi metode ini sebagai salah satu solusi dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran, dan sebagai upaya guru Baca Tulis al-Qur'an

dalam mengaktifkan kegiatan pembelajaran. Jika dalam mengajar guru hanya menggunakan satu metode saja kemungkinan besar akan sulit menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu yang relative lama. Hal ini disebabkan karena peserta didik mempunyai cara belajar dan motivasi yang berbeda. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an agar peserta didik dapat memfokuskan perhatian dan partisipasinya guru harus menggunakan variasi metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sehingga akan banyak materi pelajaran yang terbuang dengan percuma dan peserta didik kurang memahami materi pelajaran. Jadi, dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an guru dituntut untuk tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi juga harus divariasikan dengan metode-metode lain yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, guru mata pelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP Nasima dan SMPIT Harapan Bunda Semarang menggunakan variasi metode dalam proses pembelajaran. Penulis mengamati variasi metode ini membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan peserta didik lebih mudah memahami materi baca tulis al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan variasi metode dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP Nasima dan SMPIT Harapan Bunda Semarang dengan mengajukan judul

penelitian “Komparasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an SMP Nasima dan SMPIT Harapan Bunda Semarang”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan adalah berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Nasima dan SMPIT Harapan Bunda Semarang bahwa guru baca tulis al-Qur’an di sekolah tersebut sudah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran BTA dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat peserta didik. Meskipun berbagai metode pembelajaran sudah diterapkan dan dilaksanakan dalam pembelajaran BTA, proses pembelajaran BTA belum dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik kurang aktif mengikuti proses pembelajaran baca tulis al-Qur’an
- b. Kurangnya respon peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga suasana kelas dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an masih monoton dan didominasi oleh guru.
- c. Ketrampilan membaca al-Qur’an peserta didik pada kelas tartil masih cenderung rendah, peserta didik belum fasih dan belum menerapkan kaidah tajwid dengan semestinya.

- d. Motivasi menghafal peserta didik pada kelas tahfidz masih kurang.
- e. Implementasi dan pemilihan metode akan menentukan keberhasilan pembelajaran BTQ.
- f. Penggunaan media pada pembelajaran tartil dan tahfidz belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Guna membatasi pembahasan dalam penelitian tesis ini, sehingga permasalahan yang dibahas terfokus pada judul di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi yaitu :

- a. Penelitian diarahkan pada komparasi penggunaan variasi metode pada pembelajaran tartil al-Qur'an.
- b. Komparasi metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan focus penelitian di atas, pokok permasalahan dalam penelitian dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi metode pembelajaran tartil di SMP Nasima dan SMPIT Harapan Bunda Semarang?
- b. Bagaimana implementasi metode pembelajaran tahfidz di SMP Nasima dan SMPIT Harapan Bunda Semarang?
- c. Bagaimana perbedaan efektifitas implementasi metode pembelajaran tartil dan tahfidz di SMP Nasima dan SMPIT Harapan Bunda Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan dimaksudkan agar dapat diketahui segi-segi apa yang ingin dipelajari, dibahas serta apa pula yang ingin dicapai dengan penelitian itu. Sehingga tujuan penelitian harus sesuai dan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah. Maka berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengkomparasikan metode pembelajaran tartil di SMP Nasima dan SMPIT Harapan Bunda Semarang
- b. Untuk mengkomparasikan metode pembelajaran tahfidz di SMP Nasima dan SMPIT Harapan Bunda Semarang

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Teoritis
 - 1) Menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi guru khususnya guru mata pelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - 2) Sebagai bahan referensi bagi guru dan masyarakat pada umumnya, dalam pengembangan pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di sekolah.
- b. Praktis
 - 1) Setelah penelitian ini diharapkan, dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Nasima dan SMPIT Harapan Bunda Semarang

2) Sebagai bekal bagi penulis untuk mengembangkan pelaksanaan metode pembelajaran di sekolah tempat penulis mengabdikan.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan yang dapat menjadi pijakan dalam mengambil kebijakan dan pembuatan program-program yang ada di SMP Nasima dan SMPIT Harapan Bunda Semarang.

